

STRATEGI INDIVIDUAL PEER TUTORING INKLUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Luluk Sri Agus Prasetyoningsih
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

ABSTRAK

Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran sistem online berpengaruh terhadap motivasi, keaktifan, dan hasil belajar anak berkebutuhan khusus (ABK). Terdapat permasalahan yang dihadapi oleh sekolah mitra, yaitu keterbatasan pengalaman guru dalam penatalaksanaan peserta didik inklusi hambatan penglihatan permanen (low vision), interaksi sosial, dan lamban belajar. Anak tidak fokus dalam belajar dan kurangnya perhatian orang tua terhadap masalah pembelajaran online yang dihadapi oleh anak-anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan strategi individual peer tutoring, mengingat karakteristik peserta didik heterogen, baik dari segi disabilitas maupun sosial-akademik. Permasalahan motivasi belajar peserta didik yang rendah berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajarnya. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan motivasi belajar, keaktifan dalam pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tahapan (1) sosialisasi strategi individual peer tutoring terhadap stakeholder, (2) penerapan individual peer tutoring dan konseling inklusi, serta (3) monitoring-evaluasi peningkatan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa (1) pendampingan tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dan (2) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Simpulan hasil pengabdian adalah strategi tutor sebaya individual dapat meningkatkan motivasi, keaktifan belajar, dan hasil belajar ABK.

Kata kunci: individual peer tutoring; pendidikan inklusi; motivasi belajar; hasil belajar

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 berdampak luas pada implementasi pembelajaran. Untuk mencegah penyebaran virus, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran ada perubahan mendasar, yakni menghentikan pembelajaran tatap muka dengan mengganti sistem pembelajaran dalam jaringan (*online*) dan menerapkan protokol kesehatan. Pembelajaran *online* ini bertujuan

Penulis korespondensi:

luluksap58@unisma.ac.id

untuk menghentikan penyebaran virus melalui interaksi langsung terkait semua pihak, yaitu pengelola pendidikan, guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan.

Tantangan pelaksanaan pendidikan dengan sistem *online* berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi (layanan dan pembelajaran khusus). Pendidikan inklusi merupakan penyelenggaraan pendidikan yang membaurkan anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan anak-anak reguler pada umumnya untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Dalam situasi normal dengan pembelajaran tatap muka saja ada permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Pada saat pandemi *covid-19* dengan pembelajaran sistem *online*, muncul permasalahan pembelajaran inklusi, yaitu kurangnya motivasi, keaktifan, dan hasil belajar ABK. Pada masa pandemi covid-19 ini sekolah mitra memerlukan bantuan untuk menangani problem multiganda dalam pembelajaran inklusi.

MTs Ma'arif NU Malang sebagai sekolah mitra penyelenggara pendidikan terdapat beberapa peserta didik ABK yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran dengan sistem *online*. Di sekolah mitra terdapat peserta didik yang mengalami hambatan penglihatan (*low vision*), hambatan interaksi sosial, dan lamban belajar. Peserta didik *low vision* memiliki kemampuan melihat yang sangat terbatas dengan ditandai turunnya fungsi penglihatan seseorang secara permanen dan tidak dapat diperbaiki dengan bantuan kacamata atau alat bantu optik standar. Peserta didik hambatan interaksi sosial sejak sekolah kesulitan berinteraksi sosial, baik dengan guru maupun teman sebaya. Dalam kesehariannya anak cenderung menyendiri, pendiam, tertutup, tidak mampu berinteraksi sosial secara baik seperti teman sebaya pada umumnya. Peserta didik lamban belajar (*slow learner*) adalah anak mengalami kesulitan pemahaman yang berkepanjangan, artinya sejak masuk sekolah mitra dan selama mengikuti pembelajaran, anak sulit memahami pelajaran sehingga kemampuan akademiknya jauh dari standar kriteria minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah dan panduan penilaian Kemendikbud (2017).

Permasalahan pokok yang dihadapi sekolah mitra saat ini adalah kurangnya motivasi atau keaktifan belajar dan rendahnya hasil belajar peserta didik ABK sehingga perlu mencari strategi yang tepat agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran inklusif dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan Tim Pengabdian bersinergi dengan sekolah mitra memilih strategi *individual peer tutoring inklusi* sebagai solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran inklusi dan dalam layanan ABK.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui penerapan strategi *individual peer tutoring inklusi* dengan pembelajaran *online* pada masa pandemi covid-19 dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik ABK. Urgensi hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran inklusi yang memiliki peserta didik ABK dengan berbagai hambatan, yaitu cacat fisik ringan, interaksi sosial, dan lamban belajar. Hasil pengabdian kepada masyarakat dapat dijadikan rujukan terhadap layanan dan pemilihan strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus sesuai karakteristik hambatan anak.

Penerapan strategi *individual peer tutoring inklusi* ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyoningsih (2018). Sebelum masa pandemi covid-19 terdapat kolaborasi *stakeholder* konselor dalam menangani permasalahan ABK di sekolah mitra. Hasil pengabdian kepada masyarakat melalui intervensi konselor dengan menggunakan tindak komunikasi klinis dalam penanganan ABK menunjukkan adanya perubahan perilaku positif ABK. Demikian juga, Dalam intervensi klinis ABK, guru atau terapis memperhatikan karakteristik kondisi individual ABK. Tidak semua ABK memiliki hambatan dan kemampuan akademik yang sama, oleh karena itu penanganannya juga berbeda-beda (Prasetyoningsih, 2020).

Terdapat dua fokus hasil penelitian yang dijadikan landasan teoretis kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu penelitian yang memfokuskan pada pembelajaran inklusi dan penelitian tentang penerapan *peer tutoring*. Penelitian sebelumnya terkait kesulitan dalam pembelajaran berlatar interaksi sosial telah dilakukan oleh Herawati & Suherman (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa latar interaksi sosial berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang relevan tentang pentingnya pendidikan inklusi bagi penyandang disabilitas juga dilakukan oleh Gül dan Vuran (2015) di Turki. Peneliti menemukan seringnya penelitian inklusi hanya melibatkan pendidik, staf kependidikan dan orang tua; jarang siswa ABK dilibatkan secara aktif. Buli-Holmberg & Sujathamalini (2016) dalam penelitiannya yang dilakukan di Norwegia, menyebutkan bahwa ada keterbatasan pembelajaran siswa penyandang disabilitas karena kurangnya kompetensi guru dalam mengadaptasi pembelajaran inklusi di sekolah. Penelitian lain di Bosnia dan Herzegovina juga menyebutkan bahwa baik guru maupun tenaga kependidikan kurang mendapat pelatihan, pengarahan, dan sosialisasi dari pemerintah tentang pendidikan inklusi (Slavica, 2010). Dengan memperhatikan kondisi pendidikan inklusi pada penelitian pendahulu, tampak bahwa pemerintah negara tersebut kurang memperhatikan kelayakan pendidikan untuk peserta didik ABK. Hal ini membuat Tim Pengabdian berharap pendidikan inklusi di Indonesia mendapat perhatian yang lebih baik lagi dengan menawarkan layanan yang ramah dan bersahabat bagi siswa penyandang disabilitas di sekolah.

Penelitian berikutnya yang terkait langsung dengan *peer tutoring*. Penelitian dilakukan oleh Tetiwar dan Appulembang (2018) berjudul *Metode Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun Pada Siswa Kelas 3 SD*. Dalam kajiannya yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak reguler pada umumnya yang mengikuti pembelajaran di kelas 3 SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *peer tutoring* dapat meningkatkan pemahaman konsep materi perkalian bersusun pada siswa kelas 3 SD.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada *individual peer tutoring* dalam pembelajaran inklusi yang peserta didiknya ABK dengan hambatan penglihatan permanen, interaksi sosial, dan lamban belajar. Pada saat pandemi covid-19 di sekolah mitra muncul problem multiganda dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu (1) kurangnya motivasi belajar peserta didik ABK, (2) ketidakaktifan

peserta didik ABK dalam proses pembelajaran, dan (3) menurunnya hasil belajar ABK. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak sekolah telah berupaya berkolaborasi dengan *stakeholder* melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Malang dengan menerapkan strategi *individual peer tutoring* pada ABK yang kurang motivasi belajar dan kesulitan memahami materi pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di sekolah mitra dilakukan melalui beberapa langkah kegiatan.

1. Tahap Sosialisasi dan Workshop

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh sekolah mitra, selanjutnya Tim Pengabdi melakukan sosialisasi pada *stakeholder* tentang strategi *individual peer tutoring inklusi*. Tahap sosialisasi diikuti oleh pengelola sekolah (Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah), guru, tenaga kependidikan, peserta didik (reguler dan ABK), dan orang tua peserta didik. Tim pengabdi memberikan materi tentang; (1) pembelajaran *online* pada masa pandemi covid-19, (2) permasalahan yang dihadapi ABK dalam pembelajaran *online*, (3) upaya meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik ABK melalui strategi tutor sebaya (*individual peer tutoring*), dan (4) penjelasan monitoring dan evaluasi *individual peer tutoring*. Pada tahap sosialisasi hadir *stakeholder* dengan antusias dan sangat mendukung penerapan strategi *individual peer tutoring inklusi* pada masa pandemi covid-19.

Kegiatan workshop diberikan dengan materi penyusunan matrik tabel monitoring-evaluasi diikuti oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan semua guru untuk dapat memberikan penilaian (*scoring*) bertujuan menggali informasi sebelum dan sesudah penerapan *peer tutoring* inklusi. Kegiatan workshop dilakukan secara *online* melalui *zoom meeting* dan *whatsApp*.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ditetapkan mata pelajaran IPS Terpadu sebagai mata pelajaran sasaran penerapan tutor teman sebaya dengan kriteria (1) terdapat peserta didik memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata kelas, (2) tutor sebaya terpilih mampu bekerjasama dan memahami kondisi ABK, (3) bersedia dan suka membantu teman yang mengalami kesulitan, (4) pembekalan pelaksanaan strategi *individual peer tutoring inklusi* kepada tutor sebaya, dan (5) masing-masing tutor terpilih mendampingi 1-2 orang ABK yang disebut *individual peer tutoring inklusi*.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan strategi *individual peer tutoring* yang menjadi keputusan bersama antara Tim Pengabdi dengan sekolah mitra (guru IPS Terpadu, tutor sebaya, dan ABK). Langkah-langkah pelaksanaan meliputi (1) tutor sebaya melakukan pendampingan kepada ABK yang kurang motivasi belajarnya, kurang aktif dalam mengikuti

pelajaran dan mengerjakan tugas, mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, dan rendah capaian hasil pembelajarannya, (2) tutor sebaya merekam (mencatat) dan melaporkan pelaksanaan pendampingan ABK kepada guru mata pelajaran IPS Terpadu, dan (3) guru IPS Terpadu memonitor pelaksanaan *individual peer tutoring inklusi* pada masa pandemi covid-19.

4. Tahap Monitoring-Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan dua hal, yaitu pemantauan terhadap pelaksanaan dan evaluasi hasil penerapan strategi *individual peer tutoring inklusi*. Pemantauan pelaksanaan dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu untuk melihat apakah dalam pelaksanaan tutorial sebaya ada hambatan dalam pendampingan pembelajaran ABK. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program penerapan strategi *individual peer tutoring inklusi* dengan membandingkan hasil evaluasi sebelum diterapkan strategi *individual peer tutoring inklusi* dan setelah dilakukan pendampingan tutor sebaya secara individual pada teman sebaya ABK. Pada tahap ini, guru mata pelajaran IPS Terpadu mengisi format lembar monitoring evaluasi yang telah disusun yang berisi tentang motivasi belajar/kehadiran, keaktifan dalam mengerjakan tugas, hasil belajar ABK, dan hambatan pembelajaran *online* pada masa pandemi covid-19, termasuk perhatian orang tua ABK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Ma'arif NU Malang merupakan salah satu lembaga sekolah mitra yang memiliki komitmen melaksanakan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 30 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil identifikasi ABK, di sekolah mitra memiliki sebanyak 9 (sembilan) orang peserta didik ABK yang terdiri atas 1 (satu) orang ABK hambatan penglihatan, 2 (dua) orang ABK hambatan interaksi sosial, dan 6 (enam) orang ABK lamban belajar. Penegakan diagnosis ABK berdasarkan DSM V, hasil diagnosis dokter, informasi dari orang tua, hasil pengamatan guru-guru sejak masuk sekolah, dan konselor sekolah.

Untuk membantu mengatasi hambatan dan permasalahan ABK, lembaga sekolah mitra telah bekerjasama dengan Perguruan Tinggi Universitas Islam Malang dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Fokus kegiatan ini adalah memberikan layanan kegiatan konseling secara periodik untuk intervensi klinis ABK. Kegiatan tentang hasil konseling terhadap ABK dilakukan oleh Prasetyoningsih (2018) dengan hasil yang positif terhadap perubahan perilaku ABK.

Pelaksanaan pembelajaran inklusif pada masa pandemi covid-19 di sekolah mitra membuat kebijakan sistem pembelajaran *online* dengan platform *google classroom*, *whatsApp grup* (*wa grup*), dan *short message service (sms)*. Penerapan sistem pembelajaran *online* berdasarkan

kebijakan Kemendikbud agar selama pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap maya (dalam jaringan) guna memutus mata rantai penyebaran virus.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, sekolah mitra juga menyesuaikan kondisi kemampuan peserta didik, dengan memperhatikan fasilitas *handphone* (HP) yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki HP. Meskipun ada yang memiliki HP namun tidak *support* terhadap *platform* pembelajaran *online google classroom, WhatsApp, dan* aplikasi lain seperti *youtube*. Hal ini disebabkan, tidak semua orang tua peserta didik mampu memfasilitasi HP (ada yang bergabung dengan HP keluarga) dan tidak mampu membelikan kuota untuk pembelajaran, mengingat kondisi ekonomi beberapa orang tua peserta didik termasuk golongan ekonomi lemah. Fasilitas pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik dan kurangnya perhatian orang tua merupakan permasalahan dalam pembelajaran *online*.

Untuk mengatasi problem multiganda yang dihadapi oleh sekolah mitra maka solusi yang dilakukan oleh Tim Pengabdi LPPM Unisma adalah dengan menerapkan strategi *individual peer tutoring* dalam pembelajaran inklusif. Strategi ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, yaitu (1) kesiapan sekolah mitra dalam menerapkan strategi *individual peer tutoring* untuk mata pelajaran IPS Terpadu, (2) satu orang tutor sebaya hanya mendampingi satu atau dua orang peserta didik ABK, (3) kesiapan tutor sebaya mendampingi ABK yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran karena hambatan penglihatan, interaksi sosial, dan lamban belajar, (4) tutor sebaya memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata kelas, (5) tutor sebaya mendapat kesempatan berlatih menjadi pemimpin kelompok kecil, dan (6) melatih beramal dan berkolaborasi dengan teman sebaya yang kurang mendapatkan perhatian orang tua, termasuk hambatan fasilitas HP yang dimiliki oleh peserta didik ABK.

Hasil penerapan *individual peer tutoring* untuk pembelajaran inklusif terkait motivasi belajar/keaktifan dalam pembelajaran, dan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu dijelaskan sebagai berikut.

Motivasi Belajar ABK dengan Tutor Sebaya (*Individual Peer Tutoring*)

Motivasi belajar merupakan suatu hasrat atau dorongan kemauan ABK untuk terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data terdapat dua jenis motivasi belajar ABK, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari kesadaran dalam diri ABK untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar ABK, seperti pendampingan orang tua dan persuasif dari teman sebaya.

Di sekolah mitra terdapat permasalahan rendahnya motivasi belajar ABK. Kesadaran untuk aktif hadir dalam pembelajaran masih minim, tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, dan ABK kurang aktif dalam mengerjakan tugas-tugas. Rendahnya motivasi dan keaktifan ABK dalam mengikuti pembelajaran *online* salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua kepada anak-anak. Untuk mengatasi permasalahan motivasi dan keaktifan ABK maka Tim Pengabdi menerapkan strategi pendampingan secara individual kepada ABK

yang mengalami hambatan penglihatan permanen, interaksi sosial, dan lamban belajar. Hasil penerapan *individual peer tutoring* melalui pendampingan tutor sebaya menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan keaktifan belajar ABK pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Khusus ABK hambatan penglihatan permanen setiap mengikuti pembelajaran selalu didampingi oleh orang tua karena anak mengalami kesulitan membaca. Pendampingan dilakukan untuk membantu membacakan materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Ketika diterapkan strategi *individual peer tutoring* pendampingan dilakukan oleh teman sebaya sebagai pengganti pendamping orang tua. ABK hambatan *low vision* termasuk anak yang memiliki potensi akademik baik.

ABK hambatan interaksi sosial dan lamban belajar memerlukan pendampingan tutor sebaya yang mampu membimbing ABK supaya dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman di kelas dan guru. Tutor sebaya menggunakan tindak komunikasi persuasif untuk memberikan motivasi, arahan, ajakan, dorongan, rayuan agar ABK yang jarang mengikuti proses pembelajaran, dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mau mengubah perilaku ke arah positif dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga ada peningkatan hasil belajarnya.

Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan penerapan *individual peer tutoring* inklusi menunjukkan hasil yang positif, yaitu ada peningkatan motivasi dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil pengabdian masyarakat ini dapat melengkapi hasil pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyoningsih (2018). Sebelum masa pandemi covid-19 sekolah mitra bekerjasama dengan konselor untuk mengatasi permasalahan ABK di sekolah yang kurang motivasi belajarnya, tidak aktif mengikuti proses pembelajaran, sering meninggalkan kelas (*mbolos*), dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hasil pengabdian kepada masyarakat melalui intervensi konselor dengan menggunakan tindak komunikasi klinis dalam penanganan ABK menunjukkan adanya perubahan perilaku positif.

Hasil Belajar ABK dengan Tutor Sebaya (*Individual Peer Tutoring*)

Hasil belajar merupakan pencapaian nilai (skor) yang diperoleh ABK untuk menguasai materi pembelajaran. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar ABK diperoleh secara komprehensif dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Di sekolah mitra terdapat permasalahan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh ABK. Data objektif menunjukkan bahwa sebelum diterapkan strategi tutor sebaya hasil belajar ABK sangat rendah dengan skor di bawah KKM. ABK hambatan penglihatan permanen *setiap* mengikuti pembelajaran memerlukan pendampingan orang tua. ABK ini mengalami kesulitan membaca buku, HP, dan tulisan di papan tulis. Oleh karena itu, pendampingan tutor sebaya dilakukan untuk membantu membacakan materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Ketika diterapkan strategi *individual peer tutoring*, pendampingan dilakukan oleh teman sebaya, dan sebagai pengganti pendamping orang tua. ABK hambatan *low vision* ini tidak mengalami

hambatan lamban belajar dan secara kognisi baik. Untuk mengukur standar pencapaian hasil belajar, Tim Pengabdi menggunakan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

Berbeda dengan ABK hambatan penglihatan permanen, kasus ABK hambatan interaksi sosial dan lamban belajar memerlukan pendampingan tutor sebaya yang bisa dengan baik membimbing interaksi dan komunikasi dengan teman di kelas dan guru. Tutor sebaya melakukan pendampingan ketika ABK mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran. Tutor menjelaskan ulang materi pembelajaran yang tidak dipahami oleh ABK. Dalam menjelaskan materi pembelajaran, tutor bertindak sebagai guru kecil dengan menggunakan bahasa komunitas sebaya untuk memudahkan ABK dalam memahami materi pembelajaran. Melalui pendampingan tutor sebaya, ABK tidak malu bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas.

Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan penerapan *individual peer tutoring* inklusi menunjukkan hasil belajar yang positif, yaitu ada peningkatan hasil belajar ABK. Sebelum diterapkan tutor sebaya, hasil belajar menunjukkan hanya terdapat 1 orang atau (12%) ABK yang mencapai KKM, dan sebesar 88% belum mencapai KKM. Setelah diterapkan strategi individual tutor sebaya hasil belajar menunjukkan sebanyak 7 orang atau (78%) ABK mencapai KKM dan sebanyak 2 orang ABK (22%) belum memenuhi KKM. Berarti penerapan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar ABK. Untuk dua orang ABK yang belum mencapai KKM, pihak Tim Pengabdi memberikan solusi agar sekolah melakukan kunjungan ke rumah (*home visit*). Kunjungan guru ke orang tua harus menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tutor sebaya bahwa ABK tidak aktif sekolah karena membantu bekerja orang tua. Melalui kunjungan ke rumah ABK diharapkan orang tua mau memberikan perhatian kepada anaknya dalam pembelajaran *online*.

Hasil pengabdian masyarakat tentang penerapan strategi tutor sebaya ini dapat melengkapi hasil penelitian pendahulu bahwa penerapan *peer tutoring* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Tetiwar dan Appulembang (2018). Yang membedakan dengan hasil penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian peserta didik reguler pada umumnya, sedangkan kegiatan pengabdian di sekolah mitra ini menggunakan subjek penelitian ABK dengan hambatan penglihatan permanen, interaksi sosial, dan lamban belajar. Hasil penerapan *individual peer tutoring* dapat dibaca seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Motivasi dan Hasil Belajar ABK dalam Individual Peer Tutoring

Kelas	Jenis Hambatan			Sebelum		Individual Peer Tutoring		Keterangan
	Low Vision	Interaksi Sosial	Lamban Belajar	Motivasi/ Keaktifan	Hasil Belajar	Motivasi/ Keaktifan	Hasil Belajar	
VII (3 ABK)	V	-	-	75	75	85	85	Sejak lahir sudah mengalami hambatan penglihatan permanen (Pt)
	-	-	V	50	50	65	65	Sejak masuk sekolah sulit memahami semua materi pelajaran (Rf)
	-	-	V	40	40	60	60	Sejak masuk sekolah sulit memahami semua materi pelajaran (Alf)
VIII (3 ABK)	-	-	V	50	50	65	65	Sejak masuk sekolah sulit memahami semua materi pelajaran (Fi)
	-	V	-	50	55	60	65	Sejak masuk sekolah sulit berinteraksi dengan teman sebaya dan guru (Zf)
	-	-	V	50	55	60	65	Sejak masuk sekolah sulit memahami semua materi pelajaran (Kr)
IX (3 ABK)	-	V	-	55	50	60	65	Sejak masuk sekolah sulit berinteraksi dengan teman sebaya dan guru (Ti)
			V	50	50	60	55	Sejak masuk sekolah sulit memahami semua materi pelajaran (Hi)
			V	50	50	60	55	Sejak masuk sekolah sulit memahami semua materi pelajaran (Rz)

PENUTUP

Berdasarkan tujuan dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah mitra dapat disimpulkan berikut ini. Permasalahan pelaksanaan pembelajaran inklusi pada masa pandemi covid-19 menuntut guru, peserta didik regular, ABK, dan orang tua untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran *online*. Dengan sistem *online* semua pihak *dipaksa* menguasai teknologi pembelajaran. Dalam pembelajaran inklusi, guru harus memahami kondisi karakteristik individual ABK dan memperkaya metode pelayanan, karena tidak semua ABK memiliki kemampuan akademik yang sama.

Untuk meningkatkan layanan dan kualitas akademik ABK, sekolah mitra telah menerapkan strategi tutor sebaya pada kelompok kecil (*individual peer tutoring*) bertujuan mengatasi permasalahan motivasi belajar, keaktifan mengikuti proses pembelajaran, dan hasil belajar yang belum memenuhi harapan. Dengan diterapkannya tutor sebaya untuk mendampingi ABK dalam pembelajaran *online*, secara umum hasil pengabdian menunjukkan dua hal penting.

1. Motivasi dan Keaktifan dalam Pembelajaran

Melalui pendampingan tutor sebaya dan dalam pengawasan guru IPS Terpadu, pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan motivasi belajar. Secara umum, peserta didik ABK aktif mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan tutor sebaya. Dengan menggunakan pendekatan persuasif dan pendampingan tutor sebaya dapat berhasil meningkatkan motivasi dan keaktifan ABK dalam mengikuti pembelajaran.

2. Hasil Belajar ABK

Berdasarkan hasil analisis data penerapan srategie tutor sebaya menunjukkan bahwa hasil yang positif pada pembelajaran IPS Terpadu. Secara umum hasil belajar yang dicapai oleh ABK telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *individual peer tutoring* inklusi dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar ABK pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dengan penerapan *individual peer tutoring* terdapat beberapa saran kepada pihak terkait pembelajaran inklusi sebagai berikut (1) pada masa pandemi covid-19 strategi individual tutor sebaya dapat diterapkan untuk mata pelajaran lain, (2) hasil pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan referensi bagi penyelenggara pendidikan inklusi/layanan dan pembelajaran khusus pada ABK, (3) guru hendaknya meningkatkan layanan, memperkaya metode, dan strategi pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik individual ABK, dan (4) sekolah mitra berkolaborasi/bersinergi dengan *stakeholder* untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi pada masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Buli Holberg, Jorun Jeyaprabahan, Sujathamalini. 2016. Effective Practice in Inclusive and Special Needs Education. International Journal
- Gul, Seray Olcay dan Vuran, Sezgin. 2015. Children with Special Needs' Opinions and Problems about Inclusive Practices. *Education and Science*. Vol 40 (2015) No 180 169-195, DOI: 10.15390/EB.2015.4205
- Herawati dan Suherman. 2018. Kesulitan Belajar Berlatar Interaksi Sosial Peserta Didik Di Sekolah. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* (2018), 2 (1) pp20-26. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (UMTA) ISSN (print): 2548-3226, ISSN online 2580-7153.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan SMP.
- Kemendikbud. 2019. Kemendikbud Ajak Daerah Tingkatkan Pendidikan Inklusif. www.kemdikbud.go.id
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus, dkk. 2018. *Tindak Komunikasi dalam Intervensi Klinis Anak Berkebutuhan Khusus: Konseling ABK MTs Maarif NU Kota Malang*. Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus, dkk. 2020. *Exploring Illocutionary Act Employed by Autistic Children: The Case of Indonesian Children*. Jurnal: XLINGUAE (European Scientific Language Journal) Language and Linguistics. Volume 13 Issue 2, April 2020. ISSN 1337-8384, ISSN 2453-711X. http://www.xlinguae.eu/2020_13_02_21.html

- Slavica, P. 2010. Inclusive Education: proclamation so reality (primary school teachers' view). *Australian Journal of Teacher Education*, 7, 62-69
- Tetiwar dan Appulembang. 2018. Metode Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun Pada Siswa Kelas 3 SD. *Scolaria. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.p-issn: 2088-3439: e-ISSN: 2549-9653.